

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF METODE *JIGSAW* PADA MATERI BILANGAN BULAT NEGATIF PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI 085/IV KOTA JAMBI

HERIANTO

SD Negeri 85 Kota Jambi
e-mail: heriantosyam4@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa Sekolah Dasar SD Negeri 85/IV Kota Jambi melalui model pembelajaran Kooperatif metode *Jigsaw*. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Setting desain penelitian dilaksanakan di Kelas VI (enam) Sekolah Dasar Negeri 85 Kota Jambi pada mata pelajaran Matematika materi bilangan bulat negatif. Subyek penelitian adalah guru kelas VI dan siswa kelas VI SDN 85 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dan analisis deskriptif. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian terdiri dari tes dan lembar observasi. Data penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Prosedur penelitian dilakukan secara bersiklus. Pada setiap siklusnya terdiri dari kegiatan-kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan kegiatan refleksi. Berdasarkan tindakan kelas pada putaran kesatu, kedua dan ketiga menunjukkan bahwa metode *Jigsaw* dalam pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi bilangan bulat negatif pada siswa kelas 6 Sekolah Dasar Negeri 85 Kota Jambi. Hasil observasi dan tes pada proses pembelajaran yang dilakukan diperoleh informasi bahwa kesiapan siswa menerima pelajaran, keaktifan dan hasil belajar bahwa Refleksi Siklus I pengamatan di lapangan siswa menunjukkan minat belajar Kesiapan siswa menerima pelajaran sebanyak 65%; siswa aktif sebanyak 65 % dan hasil belajar rata-rata sebesar 70,3. Tindakan yang dilakukan metode tetap digunakan. Pada refleksi II pengamatan di lapangan siswa menunjukkan minat belajar Kesiapan siswa menerima pelajaran sebanyak 80 %; siswa aktif sebanyak 90 % dan hasil belajar rata-rata sebesar 72,3. Tindakan yang dilakukan metode tetap digunakan. Pada Refleksi III pengamatan di lapangan siswa menunjukkan minat belajar Kesiapan siswa menerima pelajaran sebanyak 100 %; siswa aktif sebanyak 100 % dan hasil belajar rata-rata sebesar 80. Tindakan yang dilakukan metode tetap digunakan.

Keywords: *Metode Jigsaw, Materi Bilangan Bulat Negatif, Keaktifan dan hasil belajar*

ABSTRACT

This study aims to increase motivation and learning outcomes of elementary school students at SD Negeri 85/IV Jambi City through the Jigsaw method of cooperative learning. The research design used is classroom action research. The research design setting was carried out in Class VI (six) State Elementary School 85 Jambi City in the Mathematics subject with negative integers. The subjects of the study were sixth grade teachers and sixth grade students at SDN 85 Jambi City in the 2021/2022 academic year with a total of 30 students. Data collection techniques using observation and documentation. The data analysis technique used qualitative analysis techniques and descriptive analysis. The instrument used to collect research data consisted of tests and observation sheets. Research data were analyzed descriptively by using percentages to see the trends that occur in learning activities. The research procedure was carried out cyclically. Each cycle consists of planning activities, implementing actions, observing, and reflecting activities. Based on the class actions in the first, second and third rounds, it was shown that the Jigsaw method in learning could increase student activity and learning outcomes on negative integers in 6th grade students of State Elementary School 85 Jambi City. The results of observations and tests on the learning process carried out obtained

information that students' readiness to receive lessons, activeness and learning outcomes that the Reflection of Cycle I observations in the field of students showed interest in learning. Students' readiness to receive lessons was 65%; active students as much as 65% and the average learning outcomes of 70.3. The action performed by the method is still used. In reflection II, the students' observations in the field showed interest in learning. Students' readiness to receive lessons was 80%; active students as much as 90% and the average learning outcomes of 72.3. The action performed by the method is still used. In Reflection III, observations in the field showed students' interest in learning. Students' readiness to receive lessons was 100%; active students as much as 100% and the average learning outcomes of 80. The actions taken by the method are still used.

Keywords: Jigsaw Method, Negative Integer Material, Activity and learning outcomes

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan nasional dari tahun ketahun terus mengalami perubahan, baik dari segi sarana dan prasarana pendidikan maupun dari segi kurikulum serta berbagai metode dan pendekatan dalam proses belajar mengajar. Khususnya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi perlu lebih ditingkatkan dan disempurnakan cara pengajaran matematika. Salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan peningkatan mutu pendidikan adalah guru sebagai tenaga pendidik, kualitas anak didik, sarana dan prasarana, dan lingkungan serta tak kalah pentingnya adalah metode serta pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kepribadian sebagai pendidik

Matematika merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang turut memberikan sumbangan signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan lainnya. Matematika juga memiliki peranan kehidupan sehari-hari misalnya dalam berhitung, mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data baik dalam dunia pendidikan, politik, sosial, dan bisnis. Dengan melihat dan merasakan kegunaan ilmu matematika, sungguh sangat penting untuk belajar matematika. Cornelius (Abdurrahman, 2003:253). Kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika, pada akhir-akhir ini telah mengalami penurunan terutama karena pengaruh dampak Covid-19 guru dan siswa hanya belajar melalui online yang banyak memiliki keterbatasan.. Tanpa memiliki kemampuan matematika yang memadai sejak dini, siswa akan mengalami kesulitan dalam menentukan konsep matematika di kemudian hari.

Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam mengerjakan konsep matematika, terutama materi pengurangan banyak anak yang mengalami kesulitan. Hal ini sangat memprihatinkan guru. Ini dapat terlihat dari hasil ulangan harian bahwa dari 30 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki 18 orang dan siswa perempuan 12 orang, yang berkemampuan tinggi hanya 9 orang, berkemampuan sedang 10 orang, dan berkemampuan rendah 11 orang. Dengan kondisi seperti ini, peneliti berusaha mencari jalan keluarnya. Jika dalam pembelajaran tidak berhasil, maka sebagai pendidik harus segera mengambil tindakan untuk memperbaikinya dan memberikan motivasi belajar dengan menggunakan metode, media atau penunjang lainnya yang dapat membangun peningkatan pembelajaran

Metode dan pendekatan yang diperlukan untuk lebih meningkatkan kualitas pengajaran adalah metode dan pendekatan yang mengarah pada pemahaman dan penerapan materi pelajaran. Hal ini dapat dicapai dengan lebih banyak melibatkan aktivitas siswa, sehingga materi pelajaran tersebut dapat diproses dalam pikiran siswa dan selanjutnya dapat digunakan siswa dalam memahami materi pelajaran yang lebih sukar dan kompleks tingkatannya.

Studi literatur mengenai pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah pada pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terdapat kelompok asal yang heterogen dan kemudian dibentuk kelompok ahli untuk menjadikan siswa-siswa ahli suatu topik yang ditugaskan kemudian saling berbagi informasi kepada teman-teman yang membahas topik berbeda di dalam kelompok asalnya. Berdasarkan kajian terhadap hasil penelitian mengenai pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, ditemukan bahwa pembelajaran

kooperatif tipe jigsaw mempengaruhi hasil belajar dan prestasi belajar matematika siswa. Kemudian terungkap pula bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajar matematika siswa. (Rien, 2021: 11)

Menurut Rusman (2018: 217) kata jigsaw berasal dari bahasa Inggris yang berarti gergaji ukir dan ada juga yang mengartikannya sebagai puzzle yang berarti sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama antar kelompok dengan silangan siswa kelompok lain (kelompok ahli) untuk mencapai tujuan bersama. Berdasarkan pemaparan di atas, tidak heran rasanya jika Isjoni (2019:77) berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Penggunaan metode *jigsaw* belum pernah diterapkan di kelas VI SDN 85 Kota Jambi. Pembelajaran *jigsaw* adalah kegiatan pembelajaran yang terfokus pada peserta didik dengan cara membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok asal dan membentuk kelompok ahli yang akan membahas sub pokok yang diberikan kepada guru, pada kelompok ahli ini kelompok asal mengirimkan perwakilan kepada kelompok ahli. Setelah selesai, perwakilan kelompok kembali kepada kelompok asal dan perwakilan tersebut mempresentasikan hasil temuannya di kelompok ahli kepada temannya kelompok asal.

Pembelajaran *jigsaw* dapat dilakukan di berbagai tingkatan pendidikan dan tanpa terbatas pada pokok bahasan tertentu, sehingga dalam jenjang pendidikan manapun dapat diterapkan (Suprijono 2010: 46). Beberapa penelitian mengenai metode *Jigsaw* dikatakan berhasil. Berdasarkan hasil penelitian Yunus (2020), pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika. Selain itu, hasil penelitian Setiyono, Muslim, & Irianto (2020), juga menunjukkan bahwa pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Uraian di atas menunjukkan pentingnya menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran matematika di SD. Maka dari itu, untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa di SD Negeri 85 Kota Jambi dapat diterapkan metode pembelajaran jigsaw. Dengan demikian, diharapkan menjadi salah satu alternatif bagi guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran matematika sehingga siswa menjadi aktif, efektif dan menyenangkan.

Pada kegiatan pembelajaran Matematika terutama bilangan bulat negatif siswa belum paham secara maksimal Operasi bilangan bulat negatif pada hakekatnya adalah Operasi hitung pengurangan pada dasarnya merupakan kebalikan dari operasi penjumlahan. Jika sebuah bilangan bulat positif a dikurangi dengan bilangan bulat positif b menghasilkan bilangan bulat positif c atau $(a - b = c)$ operasi penjumlahan yang terkait adalah $b + c = a$. Dengan menggunakan metode *jigsaw* diharapkan proses pembelajaran lebih aktif, menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk melihat sejauhmana peningkatan kemampuan dan pemahamannya siswa memahami materi bilangan bulat negatif apakah hasil belajar dapat meningkat dan proses pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif metode *jigsaw* pada materi bilangan bulat negatif di kelas VI SDN 85 Kota Jambi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tidakkan Kelas (PTK). PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dalam penelitian ini lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar. Peneliti menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart (1998) yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah – langkah : 1) perencanaan (plan). 2) melaksanakan tindakan (act), 3) melaksanakan pengamatan (observe), dan 4) mengadakan refleksi / analisis (reflection). Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikasi perencanaan, dan refleksi.

Penelitian ini juga merupakan penelitian individual. Menurut Wardani (2014:1.4) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus, tiap-tiap siklus dilaksanakan dalam satu kali tatap muka, satu kali tatap muka berlangsung 2 jam pelajaran (2x35 menit), maka diperlukan adanya beberapa perencanaan dalam pelaksanaan pemberian materi yang dipersiapkan untuk melakukan kegiatan penelitian.

Penelitian ini yang menjadi Subjek Penelitian adalah peserta didik kelas VI SDN 85 Kota Jambi semester I, berjumlah 30 peserta didik, dengan rincian peserta didik laki-laki 18 anak dan siswi putri 12 anak. Berdasarkan model pengumpulan data, peneliti menganalisa data secara deskriptif, baik deskriptif kualitatif maupun deskriptif kuantitatif. Data yang akan dianalisa secara deskriptif kualitatif berupa data dari hasil pengamatan atau observasi dengan menggunakan instrumen observasi, sedangkan data yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif adalah data tentang hasil tes belajar siswa. Pedoman Observasi pada penelitian ini menggunakan check list menurut Andrianni (2011: 5.14) alat ini berisikan daftar kejadian penting yang akan diamati ketika pengamatan berlangsung peneliti secara objektif memilih dengan cepat dan memberi tanda cek pada daftar kejadian.

Oleh karena itu penelitian tindakan kelas (PTK) ini pada proses kegiatan pembelajaran dilakukan di sekolah tempat penulis mengajar, yaitu SDN 85 Kota Jambi. Adapun jumlah siswa pada kelas II adalah 30 siswa. Perbaikan dilaksanakan pada semester ganjil bulan Agustus tahun pembelajaran 2021/2022. Jadwal perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Perbaikan pembelajaran Matematika

No	Hari	Tanggal	Mapel	Siklus
1	Kamis	12-08-2021	MATEMATIKA	Siklus I
2	Kamis	08-09-2021	MATEMATIKA	Siklus II
3	Kamis	26-09-2021	MATEMATIKA	Siklus III

Perencanaan tindakan: Pendahuluan: 1) Melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan jadwal. 2) Meminta kesediaan salah seorang rekan guru untuk menjadi observer. 3) Memilih kelas yang akan dilaksanakan penelitian dan yang telah dipilih adalah kelas VI. 4) Mengobservasi kehadiran siswa. 5) Intruksional 6) Menyampaikan informasi umum. 7) Media dan bahan materi ajar. 8) Menyampaikan informasi beberapa masalah diselesaikan melalui pembelajaran kooperatif model *jigsaw*. 9) menerangkan metode ajar dengan model *jigsaw*. 10) mengadakan tes untuk melihat hasil menggunakan pembelajaran kooperatif model *jigsaw*.

Evaluasi dan refleksi; 1) Mengevaluasi hasil belajar secara tertulis dengan jenis tes objektif sebanyak 10 soal. 2) Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisa, demikian juga dengan hasil evaluasi pengukuran hasil belajar siswa, dijadikan pedoman untuk refleksi dan revisi rencana tindakan siklus 1, ke siklus II, dan ke siklus III. 3) Pelaksanaan tindakan. 4) Siklus pratindakan dengan melakukan kegiatan, siswa disuruh menghafal pembagian, guru menyuruh satu-persatu kedepan dan siswa disuruh untuk menghafal pembagian. 5) Rincian tindakan pada siklus I dengan melakukan kegiatan, guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dibahas, menerapkan alat metode dan siswa mengerjakan soal-soal. 6) Rincian tindakan pada siklus II dengan melakukan kegiatan, guru harus mengulang kembali materi pada siklus pertama agar siswa lebih paham memberikan penjelasan kembali, Tanya jawab materi yang sudah disajikan secara klasikal dan melakukan evaluasi. 7) Rincian tindakan pada siklus III dilakukan suatu kegiatan, guru mengulangi kembali

Observasi, Pertemuan dan evaluasi dilakukan pada saat pembelajaran pertama dilaksanakan dengan observasi dan alat evaluasi serta hasil evaluasi yang ada pada setiap siklus, dalam setiap siklus dilakukan penilaian berdasarkan hasil soal-soal yang telah dijawab oleh siswa berdasarkan tingkatan siklus

Refleksi, Analisis hasil evaluasi pada setiap siklus dinyatakan dalam bentuk perolehan nilai setiap siswa. Selanjutnya hasil analisis diatas dilakukan analisis perubahan hasil pembagi dengan memperhatikan hasil pembelajaran skor nilai rata-rata pada tes awal dan akhir.

Data diperoleh dari hasil belajar kognitif dengan memberikan tes pada siswa yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Data hasil afektif dan psikomotorik diperoleh dari hasil observasi yang diisi pada lembar observasi. Metode pengolahan data pada penelitian ini adalah bgaimana cara membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa setelah tindakan.

Data dikumpulkan melalui beberapa sumber yaitu. 1) Catatan guru, yaitu untuk mengetahui hal-hal yang terjadi dalam proses belajar mengajar, apa-apa yang kurang atau perlu ditambahkan untuk siklus berikutnya, baik materi ataupun media yang digunakan.2) Lembar observasi, yaitu sebagai data pelengkap mengenai bagaimana pembelajaran dalam kelas dengan menggunakan metode ini yang meliputi keaktifan,kecepatan,dan kebenaran dalam menjawab pertanyaan. 3) Lembar evaluasi, yaitu sebagai alat ukur keberhasilan siswa yang diberikan tiap akhir siklus data yang diperoleh dianalisa dengan cara menghitung frekuensi siswa yang menjawab benar setiap soal yang siklus.

Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa adalah dengan cara membandingkan rata-rata yang diperoleh dari siklus sebelumnya, dari hasil perbandingan yang diperoleh dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun rencana tindakan perbaikan pada siklus berikutnya

Hasil evaluasi setiap tindakan dianalisis dengan mengklasifikasikan dan mendistribusikan catatan guru dari lembar observasi sebagai data pendamping. Untuk menentukan keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa dalam penelitian ini adalah dengan memperhatikan: 1) Meningkatkan jumlah siswa yang menjawab soal dengan benar. 2) Tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal ditetapkan sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa, atau telah mencapai daya serap sekurang-kurangnya 65%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Pada siklus ini sudah melaksanakan perbaikan yang telah direncanakan dan hasilnya adalah sebagai berikut : 1) Kesiapan siswa menerima pembelajaran. Dari hasil pengamatan diperoleh bahwa kesiapan menerima pelajaran adalah 65% dan yang tidak siap 35%. Hal ini dapat diperoleh melalui pengamatan respon siswa. 2) Aktivitas Siswa dari hasil pengamatan diperoleh bahwa 65% siswa aktif terlibat dalam pembelajaran dan 35% siswa tidak/kurang aktif. Hal ini terlihat melalui kegiatan yang dilakukannya dalam melakukan perintah guru. 3) Hasil Belajar. Dari hasil tes menunjukkan bahwa 65% siswa berhasil dan 35% siswa belum berhasil dalam proses di siklus I. Setelah dilakukan perbaikan maka diperoleh nilai rata-rata 70,3

Tabel 2. Refleksi Siklus I

Pengamatan Lapangan	Tindakan yang Dilakukan
Siswa menunjukkan minat belajar	Metode tetap digunakan
Kesiapan siswa menerima pelajaran sebanyak 65%	
Siswa aktif sebanyak 65 %	
Hasil belajar rata-rata sebesar 70,3	

Ketuntasan belajar sebanyak 19 siswa

Siklus II

Pada siklus ini materi pembelajaran masih sama dengan siklus I dan hasil dapat dilihat sebagai berikut : 1) Kesiapan siswa menerima pembelajaran. Dari hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa kesiapan siswa menerima pelajaran sebanyak 80% dan 20% siswa kurang siap menerima pelajaran. 2). Aktivitas Siswa. Dari hasil observasi proses pembelajaran ditemukan bahwa 80% aktif dalam pembelajaran dan 20% masih kurang aktif.. 3) Hasil Belajar. Sama halnya dengan siklus I maka diadakan tes pada siswa dan dari hasil tersebut diperoleh informasi nilai rata-rata sebesar 72,3.

Tabel 3. Refleksi Siklus II

Pengamatan Lapangan	Tindakan yang Dilakukan
Siswa menunjukkan minat belajar	
Kesiapan siswa menerima pelajaran sebanyak 80%	Metode tetap digunakan
Siswa aktif sebanyak 80 %	
Hasil belajar rata-rata sebesar 72,3	
Ketuntasan belajar sebanyak 26 siswa	

Siklus III

Untuk siklus III materi pembelajaran masih sama dengan siklus II dan hasilnya dapat dilihat sebagai berikut : 1) Kesiapan siswa menerima pembelajaran. Dari hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa kesiapan siswa menerima pelajaran sebanyak 100% dan 0% siswa kurang siap menerima pelajaran. 2) Aktivitas Siswa. Dari hasil observasi proses pembelajaran ditemukan bahwa 100% aktif dalam pembelajaran dan 0% masih kurang aktif. 3). Hasil Belajar. Sama halnya dengan siklus I maka diadakan tes pada siswa dan dari hasil tersebut diperoleh informasi nilai rata-rata sebesar 80.

Tabel 4. Refleksi Siklus III

Pengamatan Lapangan	Tindakan yang Dilakukan
Siswa menunjukkan minat belajar	
Kesiapan siswa menerima pelajaran sebanyak 100%	Metode tetap digunakan
Siswa aktif sebanyak 100 %	
Hasil belajar rata-rata sebesar 80	
Ketuntasan belajar sebanyak 80 siswa	

Pembahasan

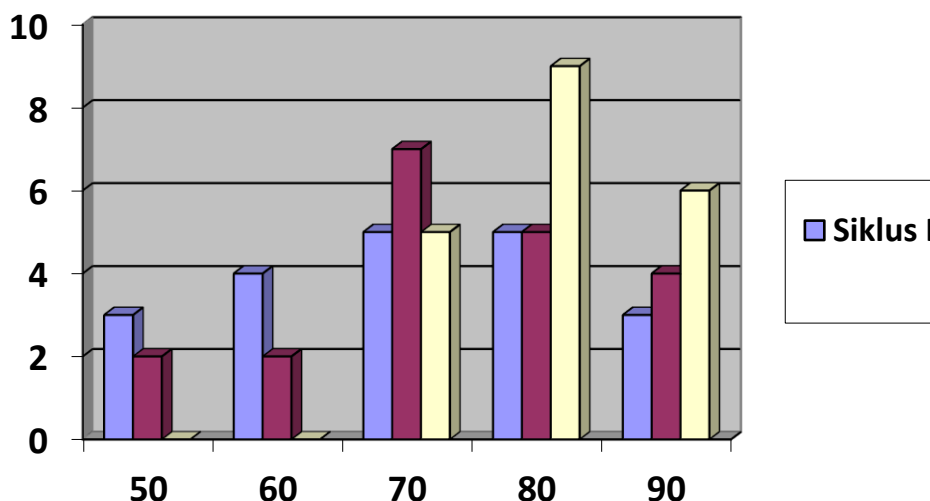
Perbaikan hasil pembelajaran untuk ketiga siklus meliputi kesiapan siswa menerima pelajaran. Aktivitas siswa selama perbaikan dan hasil tes pada proses perbaikan. Kesiapan siswa menerima pembelajaran. Dari hasil observasi dan tes pada proses pembelajaran yang dilakukan diperoleh informasi bahwa kesiapan siswa menerima pelajaran, keaktifan dan hasil belajar sebagai berikut: Refleksi Siklus I pengamatan di lapangan siswa menunjukkan minat belajar Kesiapan siswa menerima pelajaran sebanyak 65%; siswa aktif sebanyak 65 % dan hasil belajar

rata-rata sebesar 70,3. Tindakan yang dilakukan metode tetap digunakan. Pada refleksi II pengamatan di lapangan siswa menunjukkan minat belajar Kesiapan siswa menerima pelajaran sebanyak 80 %; siswa aktif sebanyak 90 % dan hasil belajar rata-rata sebesar 72,3. Tindakan yang dilakukan metode tetap digunakan. Pada Refleksi III pengamatan di lapangan siswa menunjukkan minat belajar Kesiapan siswa menerima pelajaran sebanyak 100 %; siswa aktif sebanyak 100 % dan hasil belajar rata-rata sebesar 80. Tindakan yang dilakukan metode tetap digunakan.

Tabel 4. Kesiapan, keaktifan dan hasil belajar Siswa Menerima Pelajaran

Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Siap Belajar	20	24	30
Tidak Siap Belajar	10	6	-
Aktif	20	24	30
Tidak aktif	10	6	-
Hasil tes	70,3	72,3	80
Tidak siap belajar	29,7	27,7	20

Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang siap menerima pelajaran semakin meningkat dari siklus ke siklus sehingga mencapai 100%. Pada keaktifan kegiatan belajar yang diadakan dari siklus I sampai siklus III menunjukkan adanya peningkatan, sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif. Hal ini berdampak terhadap minat siswa sehingga proses perbaikan pun berjalan sesuai rencana. Hasil belajar siswa dari siklus I terjadi peningkatan hasil tes dari siklus I sampai siklus II sebanyak 100. Hal ini juga sekaligus memberikan peningkatan pada ketuntasan belajar dari siklus I 70,3, siklus II 72,3 dan siklus III 80 Data tersebut terjadi peningkatan nilai per siklus dengan peningkatan nilai siklus I 70,3 siklus II 72,3 siklus III 80. Demikian juga halnya dengan peningkatan ketuntasan belajar. Pada siklus I 23 siswa tuntas, pada siklus II 26 siswa, dan 30 pada siklus III.



Gambar 1. Grafik Nilai Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VI SDN 85 Kota Jambi

Tabel 5. Nilai Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VI SDN 85 Kota Jambi

No	NILAI	Siklus I	Siklus II	Siklus III
----	-------	----------	-----------	------------

1	50	5 siswa	4 siswa	0 siswa
2	60	6 siswa	4 siswa	0 siswa
3	70	7 siswa	9 siswa	9 siswa
4	80	7 siswa	7 siswa	12 siswa
5	90	5 siswa	6 siswa	9 siswa
	Rata-rata Nilai	70,3	72,3	80

Dari hasil data di atas dapat dikatakan bahwa dalam perbaikan yang dilakukan terjadi peningkatan nilai per siklus dengan peningkatan nilai siklus I dengan rata-rata 70,3; pada siklus II rata-rata 72,3 dan pada siklus III nilai rata-rata 80. Demikian juga halnya dengan peningkatan ketuntasan belajar. Pada siklus I, II dan III siswa tuntas, pada siklus II terdapat sebanyak 26 siswa, dan 30 orang siswa pada siklus III. Dari data di atas dapat disimpulkan perubahan pembelajaran Matematika semakin baik.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Suryani (2019), penggunaan metode kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar menentukan KPK dan FPB siswa kelas IV A SD Negeri Pajambon Kabupaten Kuningan, presentasi ketuntasan mencapai kriteria keberhasilan, 70 dan 80%, yaitu pada siklus II pertemuan 2 sebesar 84 untuk rata-rata kelas dan 85% untuk prosentase penilaian. Hasil penelitian Suartini (2020), Model pembelajaran Kooperatif Jigsaw dapat meningkatkan Prestasi belajar Matematika Siswa Kelas III Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 SD Negeri 3 Kawan Bangli yakni siklus 1 dengan ketuntasan belajar 71%, siklus II tuntas 100%. berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ". Seperti hasil penelitian Ragindo (2020), yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran matematika khususnya pada materi perkalian bilangan tiga angka dan pembagian bilangan tiga angka dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD. Hasil penelitian Suparni (2017), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD.

Hasil penelitian Hamna & BK (2021), juga memaparkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD. Kemudian didukung oleh hasil penelitian Nurfitriyanti (2017), yang menunjukkan terdapat pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap pembelajaran matematika. Selain itu, hasil penelitian Handayani (2020), memaparkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memberikan dampak positif pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. Maka dari itu, guru dapat menerapkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw apabila ingin meningkatkan hasil belajar dan prestasi matematika siswa sekolah dasar. Sebagaimana ditunjukkan oleh hasil penelitian Marta (2017), yang mengungkapkan bahwa melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada kelas V SD.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan metode *Jigsaw* maka hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas siswa dan kesiapan siswa serta keberhasilan nilai siswa yaitu pada siklus pertama dan siklus kedua serta menjadi meningkat pada siklus ketiga. Berdasarkan tindakan kelas pada putaran kesatu, kedua dan ketiga menunjukkan bahwa metode *Jigsaw* dalam pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi bilangan bulat negatif pada siswa kelas 6 Sekolah Dasar Negeri 85 Kota Jambi. Hasil observasi dan tes pada proses pembelajaran yang dilakukan diperoleh informasi bahwa kesiapan siswa menerima pelajaran, keaktifan dan hasil belajar bahwa Refleksi Siklus I pengamatan di lapangan siswa menunjukkan

minat belajar Kesiapan siswa menerima pelajaran sebanyak 65%; siswa aktif sebanyak 65 % dan hasil belajar rata-rata sebesar 70,3. Tindakan yang dilakukan metode tetap digunakan. Pada refleksi II pengamatan di lapangan siswa menunjukkan minat belajar Kesiapan siswa menerima pelajaran sebanyak 80 %; siswa aktif sebanyak 90 % dan hasil belajar rata-rata sebesar 72,3. Tindakan yang dilakukan metode tetap digunakan. Pada Refleksi III pengamatan di lapangan siswa menunjukkan minat belajar Kesiapan siswa menerima pelajaran sebanyak 100 %; siswa aktif sebanyak 100 % dan hasil belajar rata-rata sebesar 80. Tindakan yang dilakukan metode tetap digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M., (2003), *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Volum 6 Nomor 1 bulan March tahun 2021. Page 8 - 12 p-ISSN: 2477-5940 e-ISSN: 2477-8435
- Andriani, Durri. (2011). *Metode Penelitian*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Anitra, Rien. (2021). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* Volum 6 Nomor 1 bulan March tahun 2021. Page 8 - 12 p-ISSN: 2477-5940 e-ISSN: 2477-8435
- Hamna, H., & BK, Muh Khaerul Ummah. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Inpres Kassi Kota Makassar. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1). [Online]. Available <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/556/485>
- Handayani, H. (2020). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 50-60. [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.23969/jp.v5i1.1944>
- Isjoni. (2019). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Kemmis, S. & Mc Taggart, R. (1988). *The action research planner*, 3rd edn. Geelong, Australia: Deakin University Press.
- Marta, R. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Luas Bangun Datar Melalui Model Kooperatif Tipe Jigsaw Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 003 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 45- 54. [Online]. Available: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v1i1.152>
- Nurfitriyanti, M. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kecerdasan emosional. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2). [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v7i2.2229>
- Ragindo, Y. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Konsep Perkalian dan Pembagian Melalui Strategi Pembelajaran Jigsaw. *Jurnal Amal Pendidikan*, 1(3), 200-206. [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.36709/japend.v1i3.11951>
- Rusman. (2018). *Model – Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Setiyono, S., Muslim, A., & Irianto, S. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pengumpulan Data Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas V SD Negeri 1 Sidareja. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 25-37. [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.23969/jp.v5i1.2514>
- Suartini, N. W. (2020). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw. [Online]. Available: <http://repo.ikipgribali.ac.id/id/eprint/1435>
- Suparni, N. (2017). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD negeri 1 Metro Timur*. [Online]. Available: <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/26829>

- Suprijono, Agus. 2010. *Coperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yunus, R. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Pembelajaran Jigsaw Di Kelas VI SDN 06 Indralaya Utara. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 13(1), 16-26. [Online]. Available: <http://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalbinaedukasi/articledownload/1030/574>
- Wardani, I.G.A.K. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. In: Hakikat Penelitian Tindakan Kelas. Universitas Terbuka, Jakarta, pp. 1-36. ISBN 9796818993